

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Aditya, S. (2019). Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Problem Solving pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Cijambe. *Riksa Bahasa*, 5(2).
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Vol. 57). Penerbit KBM Indonesia.
- Alhabib, T. J. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik dalam Menulis Teks Cerpen berbasis Media Sosial pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Subang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arif, F. R. (2018). *Penerapan Teknik Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Ngadiluwih Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Aryanti, R. I. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Materi Pembelajaran Teks Narasi di Kelas VII SMP*. Yogyakarta: UAD.
- Baihaqi, F. R., Pratiwi, M. A., Narinda, N., Gunawan, N. G., & Yayu, Y. (2020). Kemampuan membaca pemahaman melalui analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).
- Basri, B. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Harian Fajar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2).
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Ceroen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI

- SMK Citra Pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989–998. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1822>
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarto. (2004). *Konsep Kurikulum di Indonesia*. Bandung: Rosda Karya.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, P. O. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Media Komik pada Keterampilan Menulis Cerita Fantasi. In *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irmawati, A. (2020). *Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 7 Makasar Kota Makasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Model of Teaching*. Prentice-Hall, Inc.
- Juniantari, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Pendidikan Karakter Dengan Model Treffinger Bagi Siswa Sma. *Journal of Education Technology*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11742>
- Lubis, Mochtar. (1955). *Tehnik Mengarang*. Jakarta:Perpustakaan Keguruan Kem. P.P. dan K.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Nisa, T. F. (2011). Pembelajaran Matematika dengan Setting Model Treffinger untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Pedagogia*, 1(1).
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- March-Russell, P. (2009). *Short Story: An Introduction*. Edinburgh University Press.
- Mawarni, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA 3 Negeri Solok Selatan (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumbar).
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, S., Sugianto, S., & Rusilowati, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran "Treffinger" untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 162-169.
- Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, & Nasiah. (2020). The Application of The Treffinger Learning Model in Learning Geography. *LaGeografia*, 19(1), 113–127. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/Lageografia/article/view/13608>
- Pangaribuan, W. (2012). Metode Pendidikan Berkarakter oleh Ayah pada Anak untuk Keberhasilan Anak di Sekolah dan dipekerjakan *Generasi Kampus*, 5(1).
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Permendikbud. (2016). UU. No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Kelembagaan Ristekdikti*, 27.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robinson, C. J. (2019, June). Short Story Writing Requirement for Enhanced Biomedical Engineering Education and for Engineering Ethics Competitions— Ethical Twists and Cost Assessment Required. In 2019 ASEE Annual Conference & Exposition
- Sugiarto, D. R. R., Kartono, K., & Mariani, S. (2021). Treffinger Learning with
- Fitrotun Arifah, 2022  
**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Collaborative Assessment in Achievement of Creative Thinking Skill and Student Mathematical Disposition. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 10(A), 197-207.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2021). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.
- Sumardjo, J. (2004). *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sundari, H. (2015). Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106–117.
- Sutejo., Kasnandi. (2016). *Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Terakata.
- Tampubolon, V. C. (2016). *Penerapan Model Treffinger berbasis Kreativitas dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Jawa Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Thiagarajan, S. dkk. (1974). *Intructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Minnesota: Central for Innovation on Teaching the Handicaped.
- Treffinger, D.J., & Isaken. (2005). Creative Problem Solving: The History, Development, and Implications for Gifted Education and Talent Development. *Gifted Child Quarterly*, 4 (4).
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirahayu, Y. A., Purwito, H., & Juarti, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dan Ketrampilan Berpikir Divergen Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 30–40. <https://doi.org/10.17977/um17v23i12018p030>

Yustinah. 2014. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Fitrotun Arifah biasa dipanggil Ifah. Lahir di Cilacap, 29 Mei 1998. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Perjalanan akademik yang telah dilalui penulis mulai dari SD Negeri 3 Cipari, SMP Al Islam Cipari, SMA Negeri 1 Cipari, mengambil Strata 1 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan melanjutkan studi lanjut Strata 2 di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.

Selama kuliah penulis aktif di beberapa kegiatan yang diadakan oleh kampus. Salah satu kegiatan yang paling dikenang adalah mengikuti organisasi himpunan mahasiswa, karena penulis dapat bergabung dan mengikuti kegiatan di tingkat Provinsi DIY-Jateng, nasional, bahkan Internasional. Penulis sangat senang belajar hal-hal yang baru dan menarik. Apabila ingin berkorespondensi dengan penulis, dapat dihubungi melalui Instagram [@ft.arifah](#) dan email [arifahfitrotun@gmail.com](mailto:arifahfitrotun@gmail.com)

# LAMPIRAN

# TESIS

## Lampiran 1 SK Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra UPI  
NOMOR : 325/UN40.F3.D1/TD.06/2022**

**TENTANG  
PENGESAHAN PENGANGKATAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS  
PROGRAM MAGISTER (S2)**

**DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra UPI**

- Memperhatikan** : Surat Permohonan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Dik) tentang Permohonan Mengangkat Pembimbing Penulisan Tesis sdr. **Fitrotun Arifah** mahasiswa Program Magister (S2).
- Menimbang** : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Dekan FPBS UPI tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2).
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah Kedua Kalinya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
  5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
  6. Keputusan Rektor Nomor 10455/UN40/KP/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
  7. Peraturan Rektor Nomor 0425/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja bagi Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
  8. Peraturan Rektor Nomor 0426/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2018 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
10. Peraturan Rektor Nomor 9201/UN40/HK/2018 tentang Standar Biaya Umum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
11. Peraturan Rektor Nomor 1236/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
12. Peraturan Rektor Nomor 041 Tahun 2020 tentang Pedoman Integrasi Program Studi Program Sarjana, Magister, dan Doktor Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG PENGESAHAN PENGANGKATAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
- Pertama** : Mengangkat Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

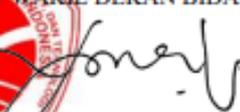
No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa/NIM	Program Studi
1.	Dr. Yeti Mulyati, M.Pd	Fitrotun Arifah	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Dik)
2.	Dr. Isah Cahyani, M.Pd..	2002588	

Judul Tesis :

**Pengembangan Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA**

- Kedua** : Keputusan ini berlaku untuk semester Genap terhitung mulai tanggal 15 Februari 2022 s.d 31 Agustus 2022, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Bandung  
Tanggal : 15 Februari 2022

DEKAN,  
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK  
  
YULIANETA

Tembusan:

1. Ketua Prodi terkait FPBS UPI;
2. Dosen Pembimbing Utama dan Pendamping.

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154

Nomor : 459/UN40.SP.s.12/PK.03.00/2021 14 Juni 2022  
lampiran : 1 (satu) eks.  
hal : *Permohonan Izin Melakukan Penelitian*

Yth.  
Kepala MA Assalafiyah, Yogyakarta  
di Tempat

Dengan hormat,

Berikut kami beritahukan bahwa;

Nama : Fitrotun Arifah  
NIM : 2002588  
Program : S-2  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu untuk dapat melakukan penelitian penulisan tesis dengan judul " Pengembangan Model *Treffinger* Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia S2 & S3  
FPBS UPI



Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd  
NIP 196109101986031004

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154

Nomor : 457/UN40.SPs.12/PK.03.00/2021  
lampiran : 1 (satu) eks.  
hal : *Permohonan Izin Melakukan Penelitian*

14 Juni 2022

Yth.  
Kepala MA Sunan Pandanaran, Yogyakarta  
di Tempat

Dengan hormat,

Berikut kami beritahukan bahwa;

Nama : Fitrotun Arifah  
NIM : 2002588  
Program : S-2  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu untuk dapat melakukan penelitian penulisan tesis dengan judul " Pengembangan Model *Treffinger* Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia S2 & S3  
FPBS UPI



Dr. Andoyo Sastrumiharjo, M.Pd  
NIP 196109101986031004

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154

---

Nomor : 565/UN40.F3.11/PK.03.00/2022

14 Juni 2022

lampiran : 1 (satu) eks.

hal : *Permohonan Izin Melakukan Penelitian*

Yth.  
SMK Muhammadiyah 1 Tempel  
Yogyakarta  
di Tempat

Dengan hormat,

Berikut kami beritahukan bahwa;

Nama : Fitrotun Arifah  
NIM : 2002588  
Program : S-2  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu untuk dapat melakukan penelitian penulisan tesis dengan judul "Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia S2 & S3  
FPBS UPI



Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd  
NIP 196109101986031004

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Lampiran 3 Hasil Validasi

**LEMBAR VALIDASI AHLI**

**Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter  
dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Judul : Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai  
Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks  
Cerit Pendek di SMA

Sasaran : Kelas XI SMA

Pembuat : Fitrotun Arifah, S.Pd.

Nama Validator : Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validasi diisi oleh ahli model pembelajaran
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli model pembelajaran mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)

5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Model Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian					Saran
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>A. Aspek Kelayakan Konsep Model</b>							
1.	Kejelasan landasan teori pengembangan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter.				✓		
2.	Ketepatan dan kesesuaian model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan teori yang melandasinya				✓		
3.	Kesesuaian model pembelajaran Treffinger dengan kompetensi inti					✓	
4.	Kesesuaian model pembelajaran Treffinger dengan kompetensi dasar					✓	
5.	Kesesuaian model pembelajaran Treffinger dengan indikator pencapaian kompetensi					✓	

B. Aspek Kelayakan Langkah-langkah model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis						
6.	Langkah-langkah pada setiap tahapan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dikembangkan sesuai prinsip menulis teks cerita pendek					✓
7.	Teori yang diuraikan pada model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter sesuai dengan teori menulis teks cerita pendek				✓	
8.	Kelengkapan penyajian tahapan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan.				✓	
9.	Kesesuaian antara langkah-langkah model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan materi menulis teks cerita pendek					✓
10.	Kesesuaian antara langkah-langkah model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan tahapan menulis teks cerita pendek					✓

11.	Kesistemastisan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan tahapan menulis teks cerita pendek dalam materi menulis cerita pendek					✓	
12.	Kesesuaian antar tahap model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerita pendek.					✓	
13.	Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dapat mendorong siswa berani bertanya					✓	
14.	Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dapat mendorong siswa berani mengemukakan pendapat kreatifnya					✓	
<b>C. Aspek Kelayakan Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kebutuhan Siswa</b>							
15.	Kesesuaian teori menulis cerita pendek yang disajikan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan tingkat pemahaman siswa					✓	

16.	Latihan menulis teks cerita pendek yang dikembangkan dapat membimbing dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif				✓		
17.	Ketepatan perintah, petunjuk, dan penjelasan pada setiap kegiatan dalam masing-masing tahapan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter sudah sesuai				✓		
18.	Bahasa yang digunakan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				✓		
19.	Kesesuaian teori menulis cerita pendek yang disajikan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis media komik dengan tingkat pemahaman siswa.				✓		
20.	Latihan-latihan yang dikembangkan dapat membimbing siswa untuk terampil menulis cerita pendek.					✓	

### B. Komentar Isi Model Pembelajaran

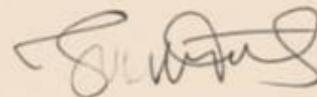
- Utamakan pada pembahasan menulis teks cerita pendek bukan membahas materi yang tidak sesuai dgn tujuan pembelajaran.
- Perbaiki sintaks dengan memperhatikan pembelajaran menulis teks cerita pendek.

### C. Kesimpulan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul "Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA" dinyatakan:

- a. layak uji coba tanpa revisi;
- b. layak uji coba dengan revisi sesuai saran;
- c. tidak layak uji coba.

Bandung, 12 Juni 2022



Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.  
NIP 198212192008122002

## LEMBAR VALIDASI AHLI

### Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Judul : Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerit Pendek di SMA

Sasaran : Kelas XI SMA

Pembuat : Fitrotun Arifah, S.Pd.

Nama Validator : Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd.

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi diisi oleh ahli model pembelajaran
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli model pembelajaran mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)

5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Model Pembelajaran**

No.	Indikator	Penilaian					Saran
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>A. Aspek Kelayakan Konsep Model</b>							
1.	Kejelasan landasan teori pengembangan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter.				✓		Konsep Treffinger perlu dipertajam lagi. Bila dimungkinkan sampai pada paparan yang lebih operasional, yang menunjukkan kekhasan dari Treffinger.
2.	Ketepatan dan kesesuaian model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan teori yang melandasinya				✓		
3.	Kesesuaian model pembelajaran Treffinger dengan kompetensi inti				✓		
4.	Kesesuaian model pembelajaran Treffinger dengan kompetensi dasar				✓		

5.	Kesesuaian model pembelajaran Treffinger dengan indikator pencapaian kompetensi				✓		
<b>B. Aspek Kelayakan Langkah-langkah model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis</b>							
6.	Langkah-langkah pada setiap tahapan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dikembangkan sesuai prinsip menulis teks cerita pendek				✓		Belum begitu tampak kekhasan Treffinger dalam sintak model.
7.	Teori yang diuraikan pada model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter sesuai dengan teori menulis teks cerita pendek				✓		
8.	Kelengkapan penyajian tahapan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan.				✓		
9.	Kesesuaian antara langkah-langkah model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan materi menulis teks cerita pendek				✓		
10.	Kesesuaian antara langkah-langkah model pembelajaran Treffinger				✓		Belum begitu tampak kekhasan

	berbasis nilai pendidikan karakter dengan tahapan menulis teks cerita pendek						Treffinger dalam sintak model.
11.	Kesistematisan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan tahapan menulis teks cerita pendek dalam materi menulis cerita pendek				✓		
12.	Kesesuaian antar tahap model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerita pendek.				✓		
13.	Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dapat mendorong siswa berani bertanya			✓			Belum begitu tampak kekhasan Treffinger dalam sintak model.
14.	Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dapat mendorong siswa berani mengemukakan pendapat kreatifnya			✓			Belum begitu tampak kekhasan Treffinger dalam sintak model.
<b>C. Aspek Kelayakan Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kebutuhan Siswa</b>							
15.	Kesesuaian teori menulis cerita pendek yang disajikan dalam model pembelajaran				✓		

	Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter dengan tingkat pemahaman siswa						
16.	Latihan menulis teks cerita pendek yang dikembangkan dapat membimbing dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif				✓		
17.	Ketepatan perintah, petunjuk, dan penjelasan pada setiap kegiatan dalam masing-masing tahapan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter sudah sesuai				✓		
18.	Bahasa yang digunakan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				✓		
19.	Kesesuaian teori menulis cerita pendek yang disajikan dalam model pembelajaran Treffinger berbasis media komik dengan tingkat pemahaman siswa.				✓		
20.	Latihan-latihan yang dikembangkan dapat membimbing siswa untuk terampil menulis cerita pendek.				✓		

**Tabel 2. Instrumen Kebenaran Isi Model**

No.	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

**B. Komentar Isi Model Pembelajaran**

Perlu dipertajam lagi pada tataran yang teknis/operasional, hal-hal yang menunjukkan kekhasan dari model Treffinger. Pada naskah akademik yang sudah disusun, belum begitu terlihat kekhasan dari model treffinger, masih seperti pembelajaran yang konvensional. Usahakan tidak hanya berbeda dari penggunaan istilahnya saja, tetapi ada kekhasan yang lebih bersifat operasional.

**C. Kesimpulan**

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA” dinyatakan:

- a. layak uji coba tanpa revisi;
- b. layak uji coba dengan revisi sesuai saran;
- c. tidak layak uji coba.

Bandung, 13 Juni 2022



Dr. Rudi Adi Nugroho M.Pd.  
NIP 198503012009121005

**LEMBAR VALIDASI AHLI EVALUASI**  
**Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter**  
**dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Judul : Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai  
 Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks  
 Cerit Pendek di SMA  
 Sasaran : Kelas XI SMA  
 Pembuat : Fitrotun Arifah, S.Pd.  
 Nama Validator : Dr. Rudi Adi Nugroho M.Pd.

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validasi diisi oleh ahli evaluasi
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli materi mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang (  ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)

5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Materi dan Evaluasi**

No.	Indikator	Penilaian					Saran
		STB	TB	KB	B	SB	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A. Kelengkapan Identitas Materi</b>							
1.	Kejelasan cover model pembelajaran (jelas mta pelajaran dan sasaran tingkat satuan pendidikan yang ingin dituju)				✓		
2.	Terdapat identitas penulis model pembelajaran dan instansi tempat penulis mengikuti Pendidikan)				✓		
<b>B. Aspek Tinjauan KI dan KD</b>							
3.	Kejelasan sasaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai				✓		
4.	Jelas sasaran pembelajaran yang akan dicapai (memaparkan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai				✓		

C. Aspek Tinjauan Materi Ajar						
5.	Materi ajar yang telah ditulis sesuai dengan tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai				✓	
6.	Materi ajar menarik dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi			✓		Materi yang akan disampaikan perlu dikemas dengan format yang lebih atraktif. Gunakan berbagai media yang relevan.
9.	Jenis dan bentuk materi ajar sesuai dengan kurikulum				✓	
10.	Materi ajar mengandung komponen-komponen yang mampu mengarahkan guru dan siswa dalam memahami dan mencapai tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai			✓		Materi ajar perlu dilengkapi lagi.
11.	Materi ajar mudah dipahami dan sistematis				✓	

	berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						
12.	Keruntutan materi pembelajaran menulis teks cerita pendek.				✓		
13.	Materi ajar yang disajikan mampu memberikan pengetahuan dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu serta daya apresiasi anak				✓		
14.	Materi ajar mampu meningkatkan keterampilan berbahasa anak				✓		
15.	Cerpen yang disajikan dalam bahan ajar mengandung nilai-nilai yang mampu mengembangkan cipta dan rasa serta pembentukan watak bagi anak			✓			Saya tidak mendapati materi/teks contoh yang lengkap di naskah akademik.
<b>D. Aspek Penugasan dan Evaluasi Siswa</b>							
16.	Keruntutan materi pembelajaran menulis teks cerita pendek.				✓		
17.	Ketepatan pemilihan materi untuk teks cerita pendek.				✓		

18.	Kualitas dan tingkat kesulitan soal yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.				✓	
19.	Kesesuaian contoh yang diberikan dengan materi teks cerita pendek.			✓		Saya tidak mendapati materi/teks contoh yang lengkap di naskah akademik.
20.	Pemberian contoh yang mudah dipahami oleh siswa.			✓		Saya tidak mendapati materi/teks contoh yang lengkap di naskah akademik.

Tabel 2. Instrumen Kebenaran Isi Model

No.	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

### B. Komentar Isi Model Pembelajaran

Pengemasan materi ajar perlu ditingkatkan lagi agar lebih menarik. Gunakan berbagai media/aplikasi yang mendukung pembelajaran. Isi materi ajar yang akan disampaikan perlu dipertajam lagi dan didukung contoh-contoh yang lebih praktis/nyata.

### C. Kesimpulan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA” dinyatakan: Bandung, 13 Juni 2022

- layak uji coba tanpa revisi;
- layak uji coba dengan revisi sesuai saran;
- tidak layak uji coba.

  
Dr. Rudi Adi Nugroho M.Pd.  
NIP 198503012009121005

**LEMBAR VALIDASI AHLI**  
**Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter**  
**dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Judul : Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA

Sasaran : Kelas XI SMA

Pembuat : Fitrotun Arifah, S.Pd.

Nama Validator : Dr. Yunus Abidin, M.Pd.

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validasi diisi oleh ahli evaluasi
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli evaluasi mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)

5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Materi dan Evaluasi**

No.	Indikator	Penilaian					Saran
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>A. Kelengkapan Identitas Materi</b>							
1.	Kejelasan cover model pembelajaran (jelas mata pelajaran dan sasaran tingkat satuan pendidikan yang ingin dituju)					√	
2.	Terdapat identitas penulis model pembelajaran dan instansi tempat penulis mengikuti Pendidikan)					√	
<b>B. Aspek Isi Materi</b>							
3.	Materi ajar menarik dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi					√	
4.	Materi ajar mengandung komponen-komponen yang mampu mengarahkan guru dan siswa dalam memahami dan mencapai tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai					√	

<b>C. Aspek Konstruksi Soal</b>							
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban penugasan					√	
6.	Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					√	
7.	Soal dapat merangsang ide atau gagasan peserta didik					√	
8.	Soal dirumuskan dengan jelas, tegas dan singkat					√	
9.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					√	
10.	Rumusan kalimat soal komunikatif					√	
11.	Menggunakan bahasa yang tidak ambigu					√	
12.	Tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik					√	
<b>D. Aspek Parameter Penilaian Menulis</b>							
13.	Parameter penilaian menulis teks cerpen sudah sesuai dengan kompetensi dasar					√	

14.	Parameter penilaian menulis teks cerpen sudah sesuai dengan indikator soal					√	
15.	Parameter penilaian menulis teks cerpen sudah sesuai dengan perintah dalam soal					√	
16.	Kesesuaian contoh yang diberikan dengan materi teks cerita pendek.					√	
17.	Pemberian contoh yang mudah dipahami oleh siswa.					√	

**Tabel 2. Instrumen Kebenaran Isi Model**

No.	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

### **B. Komentar Isi Model Pembelajaran**

Sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian

### **C. Kesimpulan**

Fitrotun Arifah, 2022

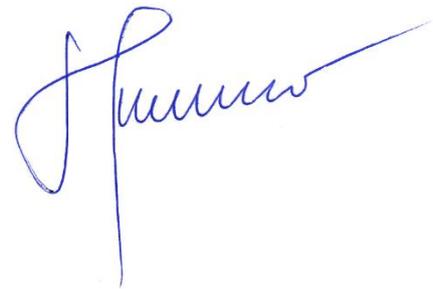
*PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA” dinyatakan:

- a. layak uji coba tanpa revisi;
- ~~b. layak uji coba dengan revisi sesuai saran;~~
- ~~c. tidak layak uji coba.~~

Bandung, 13 Juni 2022



Dr. Yunus Abidin, M.Pd.  
NIP 197908172008011019

## LEMBAR VALIDASI AHLI

### **Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Judul : Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerit Pendek di SMA

Sasaran : Kelas XI SMA

Pembuat : Fitrotun Arifah, S.Pd.

Nama Validator : Dr. Halimah, M.Pd.

#### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validasi diisi oleh ahli pembelajaran
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli pembelajaran mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)

5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Pembelajaran**

No.	Indikator	Penilaian					Saran
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>E. Aspek Materi Teks Cerita Pendek</b>							
1.	Ketepatan Kompetensi Inti (KI) dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
2.	Ketepatan Kompetensi Dasar (KD) dengan materi menulis teks cerita pendek.			✓			KDnya sebaiknya ada juga yang berhubungan dengan menulis teks cerpen
3.	Ketepatan indikator pembelajaran dengan materi menulis teks cerita pendek.			✓			Indikatornya sebaiknya ada juga yang berhubungan dengan menulis teks cerpen
4.	Kesesuaian penyajian apersepsi untuk membangkitkan minat belajar siswa.				✓		
5.	Penyajian tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi					✓	

	menulis teks cerita pendek.						
6.	Kejelasan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
7.	Ketepatan materi dan contoh untuk kemandirian belajar.				✓		
8.	Materi menulis teks cerita pendek mudah dipahami.			✓			Pada bagian materi harus ditambahkan mengenai materi menulis teks cerita pendek
9.	Ketepatan kalimat yang mudah dipahami.				✓		
10.	Kesesuaian dengan PUEBI				✓		
<b>B. Aspek Isi Materi</b>							
11.	Keruntutan materi pembelajaran menulis teks cerita pendek.			✓			Belum ada materi menulis cerita pendek, baru tetag struktur cerita pendek saja
12.	Ketepatan pemilihan materi untuk teks cerita pendek.			✓			
13.	Kualitas dan tingkat kesulitan soal yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.				✓		

14.	Kesesuaian contoh yang diberikan dengan materi teks cerita pendek.			✓			Belum ada contoh teknik menulis cerita pendek
15.	Pemberian contoh yang mudah dipahami oleh siswa.			✓			Belum ada contoh teknik menulis cerita pendek

Tabel 2. Instrumen Kebenaran Model Pembelajaran

No.	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Materi menulis cerpen belum tersedia		Tambahakan materi tentang menulis cerpen

### B. Komentar Isi Model Pembelajaran

Materi menulis teks cerita pendek mohon ditambahkan  
 KD disesuaikan dengan menulis teks cerpen  
 Kesalahan tulis cek kembali ya!

### C. Kesimpulan

Fitrotun Arifah, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA” dinyatakan:

- a. layak uji coba tanpa revisi;
- b. layak uji coba dengan revisi sesuai saran;**
- c. tidak layak uji coba.

Bandung, 14 Juni 2022



Dr. Halimah, M.Pd.  
NIP 198104252005012003

**LEMBAR VALIDASI AHLI**  
**Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter**  
**dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Judul : Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerit Pendek di SMA

Sasaran : Kelas XI SMA

Pembuat : Fitrotun Arifah, S.Pd.

Nama Validator : Lutfiatun Latifah, M.Pd.

**D. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validasi diisi oleh ahli materi pembelajaran
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli materi pembelajaran mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)

5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Materi Pembelajaran**

No.	Indikator	Penilaian					Saran
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>F. Aspek Materi Teks Cerita Pendek</b>							
1.	Ketepatan Kompetensi Inti (KI) dengan materi menulis teks cerita pendek.					✓	
2.	Ketepatan Kompetensi Dasar (KD) dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
3.	Ketepatan indikator pembelajaran dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
4.	Kesesuaian penyajian apersepsi untuk membangkitkan minat belajar siswa.				✓		
5.	Penyajian tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi menulis teks cerita pendek.					✓	
6.	Kejelasan materi menulis teks cerita pendek.				✓		

7.	Ketepatan materi dan contoh untuk kemandirian belajar.				✓	
8.	Materi menulis teks cerita pendek mudah dipahami.				✓	
9.	Ketepatan kalimat yang mudah dipahami.				✓	
10.	Kesesuaian dengan PUEBI				✓	
<b>B. Aspek Isi Materi</b>						
11.	Keruntutan materi pembelajaran menulis teks cerita pendek.				✓	
12.	Ketepatan pemilihan materi untuk teks cerita pendek.					✓
13.	Kualitas dan tingkat kesulitan soal yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.				✓	
14.	Kesesuaian contoh yang diberikan dengan materi teks cerita pendek.				✓	
15.	Pemberian contoh yang mudah dipahami oleh siswa.				✓	

Tabel 2. Instrumen Kebenaran Model Pembelajaran

No.	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
-----	-------------------	-----------------	-----------------

--	--	--	--

### G. Komentor Isi Model Pembelajaran

perbaiki sintaks yang disesuaikan dengan materi menulis teks cerita pendek

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### H. Kesimpulan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA” dinyatakan:

- a. layak uji coba tanpa revisi;
- b. layak uji coba dengan revisi sesuai saran;
- c. tidak layak uji coba.

Yogyakarta, 14 Juni 2022



Lutfiatun Latifah, M.Pd  
NIY 3301184702940003

### LEMBAR VALIDASI AHLI

#### Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA

Fitrotun Arifah, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Judul	: Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerit Pendek di SMA
Sasaran	: Kelas XI SMA
Pembuat	: Fitrotun Arifah, S.Pd.
Nama Validator	: Afifah Qadri R, S.Pd.

#### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validasi diisi oleh ahli materi pembelajaran
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli materi pembelajaran mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)
5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian					Saran
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>A. Aspek Materi Teks Cerita Pendek</b>							
1.	Ketepatan Kompetensi Inti (KI) dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
2.	Ketepatan Kompetensi Dasar (KD) dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
3.	Ketepatan indikator pembelajaran dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
4.	Kesesuaian penyajian apersepsi untuk membangkitkan minat belajar siswa.				✓		
5.	Penyajian tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
6.	Kejelasan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
7.	Ketepatan materi dan contoh untuk kemandirian belajar.				✓		

8.	Materi menulis teks cerita pendek mudah dipahami.				✓		
9.	Ketepatan kalimat yang mudah dipahami.				✓		
10.	Kesesuaian dengan PUEBI				✓		
<b>B. Aspek Isi Materi</b>							
11.	Keruntutan materi pembelajaran menulis teks cerita pendek.				✓		
12.	Ketepatan pemilihan materi untuk teks cerita pendek.				✓		
13.	Kualitas dan tingkat kesulitan soal yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.				✓		
14.	Kesesuaian contoh yang diberikan dengan materi teks cerita pendek.				✓		
15.	Pemberian contoh yang mudah dipahami oleh siswa.				✓		

Tabel 2. Instrumen Kebenaran Model Pembelajaran

No.	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

**B. Komentar Isi Model Pembelajaran**

**Sudah sesuai dengan naskah akademik. Tambahkan materi menulis teks cerpen**

Fitrotun Arifah, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

### C. Kesimpulan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA” dinyatakan:

- a. layak uji coba tanpa revisi;
- b.** layak uji coba dengan revisi sesuai saran;
- c. tidak layak uji coba.

Yogyakarta, 14 Juni 2022



Afifah Qadri R, S.Pd.

### LEMBAR VALIDASI AHLI

**Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter  
 dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Judul : Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerit Pendek di SMA

Sasaran : Kelas XI SMA

Pembuat : Fitrotun Arifah, S.Pd.

Nama Validator : Lutfiatun Latifah, M.Pd.

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi diisi oleh ahli materi pembelajaran
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli materi pembelajaran mengenai produk model pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang telah dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sebagai berikut:
  - 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
  - 2 = Tidak Baik (TB)
  - 3 = Kurang Baik (KB)
  - 4 = Baik (B)
  - 5 = Sangat Baik (SB)
5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini mohon ditulis pada kolom yang sudah tersedia dan mohon koreksinya untuk perbaikan.
6. Atas kesediaan untuk mengisi lembar angket ini, diucapkan terima kasih.

**Tabel 1. Instrumen Penilaian Ahli Materi Pembelajaran**

No.	Indikator	Penilaian	Saran
-----	-----------	-----------	-------

Fitrotun Arifah, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>A. Aspek Materi Teks Cerita Pendek</b>							
1.	Ketepatan Kompetensi Inti (KI) dengan materi menulis teks cerita pendek.					✓	
2.	Ketepatan Kompetensi Dasar (KD) dengan materi menulis teks cerita pendek.					✓	
3.	Ketepatan indikator pembelajaran dengan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
4.	Kesesuaian penyajian apersepsi untuk membangkitkan minat belajar siswa.				✓		
5.	Penyajian tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi menulis teks cerita pendek.					✓	
6.	Kejelasan materi menulis teks cerita pendek.				✓		
7.	Ketepatan materi dan contoh untuk kemandirian belajar.					✓	
8.	Materi menulis teks cerita pendek mudah dipahami.			✓			

9.	Ketepatan kalimat yang mudah dipahami.					✓	
10.	Kesesuaian dengan PUEBI					✓	
<b>B. Aspek Isi Materi</b>							
11.	Keruntutan materi pembelajaran menulis teks cerita pendek.			✓			
12.	Ketepatan pemilihan materi untuk teks cerita pendek.			✓			
13.	Kualitas dan tingkat kesulitan soal yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.					✓	
14.	Kesesuaian contoh yang diberikan dengan materi teks cerita pendek.					✓	
15.	Pemberian contoh yang mudah dipahami oleh siswa.					✓	

Tabel 2. Instrumen Kebenaran Model Pembelajaran

No.	Bagian yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

**B. Komentar Isi Model Pembelajaran**

Perbaiki tujuan pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....  
 .....

### C. Kesimpulan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Treffinger Berbasis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA” dinyatakan:

- a. layak uji coba tanpa revisi;
- b.** layak uji coba dengan revisi sesuai saran;
- c. tidak layak uji coba.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

### Lampiran 4 RPP Materi Menulis Teks Cerita Pendek



Krisna Aldi F, S.Pd

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA/MA/Sederajat  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XI/2  
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

<b>Kompetensi Inti</b>	
<b>Sikap (K-1 dan K-2)</b>	
Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari, solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya	
<b>Pengetahuan (KI-3)</b>	<b>Keterampilan (KI-4)</b>
Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.1. Menulis cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
	4.9.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

### B. Tujuan Pembelajaran

Fitrotun Arifah, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model Treffinger, siswa mampu mengasumsikan bahwa kreativitas adalah proses dari hasil belajar, mampu menenukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek, dan siswa mampu menciptakan cerita pendek yang mempunyai nilai karakter khusus.

### C. Materi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Teks Cerita Pendek

Cerita pendek biasa disebut dengan prosa atau karangan fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2010) cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Teks cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu teks bergenre fiksi. Priyatni (2014) menjelaskan teks cerita pendek adalah teks yang menceritakan kontradiksi dalam kehidupan aktor atau karakter secara ringkas, padat dan mengesankan.

J. Robinson (2019) menjelaskan bahwa cerita pendek sebagian besar adalah cerita yang kuat dan ditulis dengan baik menggunakan gaya naratif. Cerita pendek merupakan pusat pemahaman sastra modern dan dapat dipahami juga bahwa cerita pendek dapat dikatakan sebagai karya sastra yang berbentuk fiksi. Sejalan dengan pengertian tersebut, Russell (2009) berpendapat bahwa cerita pendek ialah sebuah karangan cerita yang mengacu pada fiksi prosa yang lebih pendek dari narasi biasanya. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang dikemas secara ringkas, serta menceritakan suatu kisah fiktif yang berpusat pada satu tokoh beserta dengan konflik dan penyelesaiannya.

Menurut Diponegoro (1994) cerpen ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk. Daerah lingkupnya kecil dan karena itu biasanya ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah. Cerpen dianggap lebih sederhana dibandingkan dengan novel. Hal ini disebabkan jalan ceritanya lebih singkat dan tidak serumit novel. Lubis (1955) menjelaskan bahwa panjang pendeknya suatu cerita tidak menjadi ukuran apakah suatu cerita termasuk golongan cerita pendek atau tidak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek memiliki lingkup yang lebih

kecil atau pendek ceritanya daripada novel, akan tetapi panjang pendeknya suatu cerita tidak bisa menjadi ukuran apakah cerita tersebut tergolong cerita pendek atau bukan.

## 2. Ciri-ciri Teks Cerita Pendek

Ciri adalah tanda khas atau karakteristik yang dimiliki dan dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Cerita pendek mempunyai ciri-ciri yang dimaksud sebagai pembeda teks cerita pendek dengan jenis teks lainnya. Menurut Lubis (1955) cerita pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konspsinya baik secara langsung atau tidak langsung;
- b. menimbulkan satu kesan dalam pikiran pembaca;
- c. cerita pendek dapat menimbulkan perasaan pada pembaca, bahwa pembaca merasa terbawa oleh jalan cerita;
- d. cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.

Penjelasan ciri-ciri cerita pendek tersebut dapat disimpulkan, bahwa teks cerita pendek yang ditulis oleh pengarang setidaknya dapat menimbulkan satu kesan yang menarik dalam hati dan pikiran pembaca. Ciri-ciri teks cerita pendek juga dijelaskan oleh Sumardjo (2004) yakni sebagai berikut:

- a. memiliki cerita yang pendek;
- b. bersifat naratif;
- c. bersifat fiksi.

Cerita pendek yang menarik menurut penulis ialah cerita yang dapat menimbulkan kesan dan perasaan yang menarik bagi pembaca. Hal ini sesuai dengan ciri yang dijelaskan oleh Lubis yakni cerita pendek dapat menimbulkan perasaan pada pembaca, bahwa pembaca merasa terbawa oleh jalan cerita. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks cerpen memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan teks lainnya,

antara lain teks cerita pendek ialah prosa berbentuk fiksi, bersifat naratif, memiliki efek atau kesan yang menarik.

### 3. Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Pendek

Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan cerita pendek menurut JS Alhabib (2021) yakni sebagai berikut.

#### (a) Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni; 1) penentuan tema yang akan dikembangkan, 2) mengumpulkan informasi pendukung yang dibutuhkan dalam cerpen.

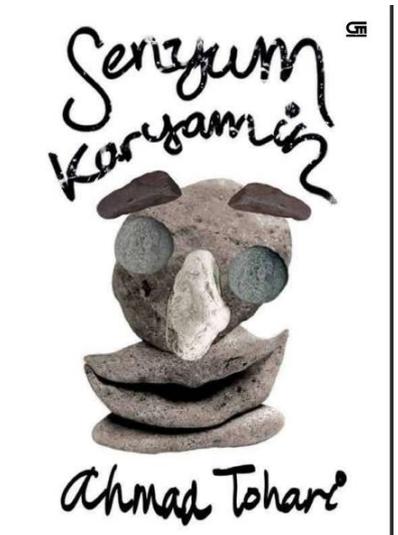
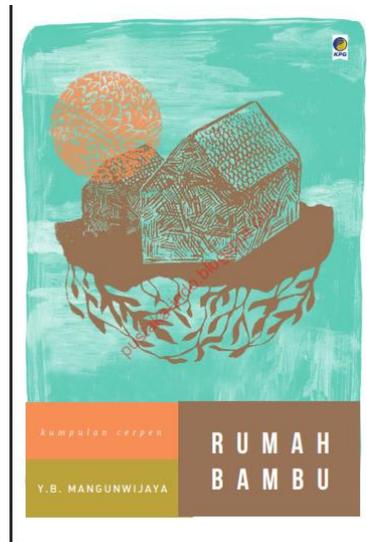
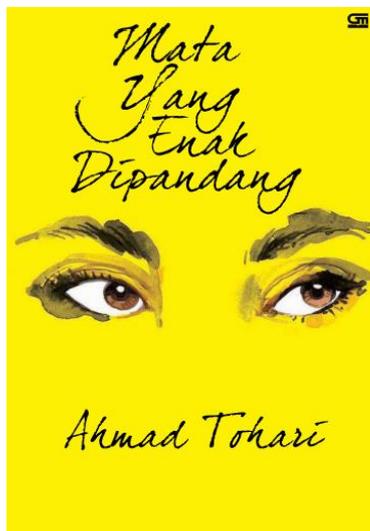
#### (b) Penulisan

Pada tahap penulisan terdapat dua langkah yang perlu diperhatikan yakni; 1) penulis dapat menuliskan kalimat utama yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses menulis, kemudian penulis dapat menjelaskan dan menceritakan tokoh yang dijadikan sebagai tokoh utama dalam cerita, 2) penulis dapat menyusun paragraf orientasi, komplikasi dan resolusi.

#### (c) Pascapenulisan

Pada tahap ini yang penting diperhatikan yakni penulis harus memperhatikan penyuntingan bahasa, pemilihan diksi, penggunaan

tanda baca dan gaya bahasa. Berikut adalah beberapa contoh buku kumpulan cerita pendek yang cukup terkenal dikalangan umum.





Selentingan tentang Jebris kian meluas. Seperti bau terasi terbakar, selentingan itu menyusup ke setiap rumah di pojok dusun itu. Kini rasanya tak seorang pun yang tinggal di sana belum tahu bahwa Jebris sudah jadi pelacur. Maka orang berkata, Jebris janda beranak satu, telah menghidupkan kembali aib lama, aib pojok dusun itu yang dulu dikenal sebagai tempat kelahiran pelacur-pelacur.

Itu dulu. Dan sejak beberapa tahun belakangan orang sepakat mengakhiri aib seperti itu. Di pojok dusun itu kini sudah berdiri surau yang seperti demikian adanya, terletak hanya beberapa langkah dari rumah Jebris. Di sana juga sudah ada rukun tetangga dengan seksi pembinaan rohani. Para perempuan sering berhimpun dalam pertemuan atau arisan. Dalam kesempatan seperti itu, selalu ada acara ceramah pembinaan kesejahteraan keluarga atau pengajian. Tetapi siapa saja boleh bersaksi bahwa kepela-

*Bila Jebris Ada di Rumah Kami*

curan Jebris makin mapan saja. Tiap sore Jebris naik bus ke daerah batas kota, sekitar terminal, yang pada malam hari menjadi wilayah mesum. Menjelang matahari terbit, Jebris sudah berada di rumah karena selalu menumpang bus paling awal.

Orang bilang, sebenarnya Jebris sudah beberapa kali mendapat peringatan. Ia pernah didatangi hansip yang memberinya nasihat banyak-banyak. Mendengar nasihat itu, demikian orang bilang, Jebris mengangguk-angguk dan dari mulutnya terdengar "ya, ya". Jebris juga menghidangkan kopi untuk Pak Hansip. Tetapi ketika menghidangkan minuman itu, Jebris hanya ber-*pinjung* kain batik, tanpa kebaya, dan rambut tergerai. Kata orang, Pak Hansip tak bisa berkata sepatah kata pun dan langsung pergi.

Cerita lain mengatakan, Ketua RT juga pernah mendatangi Jebris. Seperti Pak Hansip, Ketua RT pun banyak memberi nasihat agar Jebris berhenti melacur. Ketika mendengar nasihat Ketua RT, Jebris juga mengangguk-angguk. Dari mulutnya juga terdengar "ya, ya". Tetapi sore hari Jebris kembali berangkat naik bus terakhir dan pulang menjelang pagi dengan bus pertama. Atau seperti dibisikkan oleh orang tertentu, sesungguhnya tak pernah ada hansip atau pengurus RT yang mencoba menghentikan Jebris. Mereka, para hansip dan sebagian besar pengurus RT, adalah sontoloyo yang sebenarnya tidak keberatan Jebris menjadi pelacur.

Di pojok dusun itu mungkin hanya Sar, istri Ratib, yang benar-benar sedih melihat Jebris. Sar dan Jebris bertetangga sejak bocah, bahkan sampai sekarang pun mereka tinggal sepekarang-

an, hanya terpisah oleh surau itu, surau yang dipimpin oleh Ratib, suami Sar. Selain menjadi imam surau, Ratib juga menjadi ketua seksi pembinaan rohani dalam kepengurusan RT. Maka ada orang bilang, kepelacuran Jebris mencolok mata Ratib, suami Sar.

Karena tak punya sumur sendiri, setiap hari Jebris menggunakan sumur keluarga Sar. Bahkan tidak jarang Jebris mencuri-curi membersihkan badan di kamar mandi Sar. Bila hendak pergi menjajakan diri, Jebris menunggu bus tepat di depan rumah Sar, karena rumahnya tak punya gang ke jalan besar. Lalu sering terjadi Jebris berpapasan dengan anak-anak yang mau mengaji di surau menjelang magrib dan bertemu lagi dengan anak-anak itu lepas subuh.

Sampai demikian jauh, Sar masih bisa menahan kesedihannya. Sar tetap menyokong Jebris dengan beberapa rantang beras jatah setiap bulan. Sar tidak akan lupa, bagaimanapun keadaan Jebris, dia adalah temannya sejak anak-anak. Banyak sekali pengalaman masa kecil bersama Jebris yang tak mudah terlupakan. Memang, ulah Jebris acap kali merupakan ujian yang lumayan berat bagi kesabaran Sar. Jebris nakal. Dia suka mengambil sabun atau deterjen. Jebris malah sering juga mengambil pakaian dalam Sar yang sedang dijemur. Hati Sar selalu kecut bila membayangkan pakaian dalamnya dikenakan Jebris. Dan Sar merinding bila mengingat suatu ketika pakaian dalam yang melekat pada tubuh Jebris digerayangi tangan bajul buntung. Dan Sar harus menghadapi ujian terberat ketika suatu hari datang seorang lelaki asing.

*Bila Jebris Ada di Rumah Kami*

Lelaki itu mengajak Sar pergi berkencan, karena dia mengira Sar adalah Jebris.

Boleh jadi Sar akan tetap bertahan dalam kesabarannya apabila di pojok dusun itu tidak berkembang selentingan baru. Orang bilang, Jebris tidak hanya menjajakan diri di tempat mesum sekitar terminal. Diam-diam Jebris sudah berani menerima lelaki di rumahnya yang hanya beberapa langkah dari surau dan dekat sekali dengan rumah Sar. Kabar terbaru ini membuat Sar harus bicara, paling tidak kepada Ratib, suaminya.

"Kang Ratib, kata orang, keberkahan tidak akan datang pada empat puluh rumah di sekitar tempat mesum. Apa iya, Kang?"

"Ya, mungkin."

"Kalau begitu hidup kita tidak bisa berkah ya, Kang?"

"Maksudmu selentingan terbaru tentang Jebris?"

Sar mengangguk. Ratib menarik napas panjang. Sar menunggu tanggapan, tetapi suaminya hanya menjawab dengan senyum. Sar terpaksa ikut tersenyum. Senyum keduanya kaku dan terasa buntu. Sar ingin mengatakan sesuatu, namun kemudian sadar bahwa di dalam kepalanya tak ada gagasan apa pun. Yang kemudian datang malah kenangan masa anak-anak bersama Jebris. Ketika bocah, tubuh Jebris seperti Mendol; gemuk dan putih. Betisnya penuh. Karena gemas, Sar sering mencubit pantat Jebris yang berwajah agak bloon tetapi pandai mencatut karet gelang milik Sar. Anehnya, Sar tak mau berpisah dengan Jebris karena sebagai teman bermain Jebris setia dan patuh.

Sar juga sering menemani Jebris menunggu ayahnya pulang

Ahmad Tobari

dari hutan jati. Selain membawa sepikul kayu bakar, ayah Jebris selalu membawa seikat kacang lamtoro. Keluarga Jebris menggunakan lamtoro sebagai lauk. Jadi, Sar dulu sering bertanya kepada Jebris, "Makan nasi kok pakai lauk biji lamtoro. Apa enak?" Jawaban Jebris selalu sama, "Enak, asal jangan disertai ikan asin, sebab cacing di perut bisa keluar. Saya takut cacing."

Emak Jebris penjual *gembus*, kue singkong yang digoreng dan berbentuk gelang. Ada sebuah gubuk di pinggir jalan. Di situlah emak Jebris tiap malam menggoreng *gembus* dan langsung dijual. Jebris senang menemani emaknya berjualan hingga larut malam, karena selalu ada lelaki pembeli *gembus* yang memberinya uang receh. Bila sudah mengantuk, Jebris berbaring di balai-balai kecil di belakang emaknya. Dan menit-menit sebelum terlelap adalah saat yang mengesankan bagi Jebris. Ia sering mendengar emaknya bergurau, berseloroh, bahkan cubit-cubitan dengan pelanggan lelaki. Suatu kali, ayahnya datang ketika emaknya sedang berpegangan tangan dengan seorang pembeli. Tetapi emaknya tenang saja, bahkan ayahnya hanya menunduk.

Sar dan Jebris bersama-sama masuk Sekolah Rakyat. Tetapi Jebris hanya bertahan selama dua tahun. Jebris keluar setelah emaknya meninggal. Pada usia enam belas tahun, Jebris kawin dengan pedagang yang membuka kios kelontong dekat terminal. Jebris diboyong dan harus menyesuaikan diri dengan gaya hidup suaminya yang *nyantri*. Setiap hari Jebris mengenakan kebaya panjang dan kerudung. Gelang dan kalung emasnya besar. Pada

*Bila Jebris Ada di Rumah Kami*

tahun kedua, Mendol lahir. Orang bilang, Jebris anak yang beruntung.

Orang juga bilang bahwa Jebris anak yang mujur ketika mereka melihat ibu muda itu mulai dipercaya menjaga kios suaminya yang lumayan besar. Namun, satu tahun kemudian, sudah terdengar selentingan bahwa dalam berdagang Jebris meniru emaknya. Jebris akrab dan hangat terhadap sopir-sopir, kernet-kernet, dan tukang-tukang ojek. Kiosnya selalu meriah oleh irama musik gendang dan tawa anak-anak muda. Lalu Jebris kedatangan menghilang bersama Gombyok, tukang ojek yang langsing dan berkulit manis. Ketika itu pun orang bilang, "Tidak heran, Jebris meniru emaknya penjual *gembus* itu. Apa kamu tidak tahu *gembus* bisa berarti macam-macam?"

Jebris kembali ke rumah ayahnya karena diceraikan oleh suami. Orang bilang, keberuntungannya telah berakhir. Sar yang menjadi tetangga terdekat sangat merasakan kebenaran apa yang dibilang orang. Jebris kelihatan sangat berat menghidupi diri, anak serta ayahnya sudah sakit-sakitan karena dia tak punya penghasilan apa pun. Jebris pernah mengadu untung ke kota, namun segera pulang karena katanya tak tega meninggalkan Mendol serta ayah yang sudah lebih banyak tergeletak di balai-balai. Sar yang sudah menjadi guru setiap bulan menyokong Jebris dengan beberapa rantang beras jatah. Tetapi Sar tahu apalah arti sokongan itu bagi kehidupan Jebris.

"Kang Ratib, kamu kok diam sih?" tanya Sar.

Ratib mengerutkan kening. Sambil menggendong tangan,

*Ahmad Tobari*

Ratib berjalan berputar-putar. Mungkin dia akan mengucapkan sesuatu ketika dia berhenti dan menghadap Sar. Namun, pada saat yang sama terdengar suara langkah terseret-seret diiringi bunyi tongkat menginjak tanah. Ratib berpaling dan berjalan menuju pintu. Setelah pintu dibuka, Ratib berhadapan dengan seorang kakek yang sangat lusuh dan lemah. Ayah Jebris. Wajahnya sangat pasi, kedua kakinya bengkak dan bibirnya gemetar. Ratib menyilakan ayah Jebris masuk, tetapi lelaki tua itu menolak. Dia memilih berdiri di samping pintu bertelekan pada tongkatnya. Napasnya masih sangat tersengal ketika dia mulai bicara.

"Nak Ratib, sudah dua hari Jebris tidak pulang. Pagi tadi ada orang melihat Jebris di kantor polisi. Dihukum."

"Dihukum?"

"Ya. Kalau tidak dihukum, mengapa Jebris ada di kantor polisi? Nak Ratib, kasihan si Mendol. Dia tak mau makan dan menangis minta menyusul emaknya."

"Jadi?"

"Nak Ratib, aku tidak tahu harus berbuat apa."

"Ya. Kakek sudah terlalu lemah. Kakek tinggal saja di rumah. Biar aku yang menyusul Jebris dan bila mungkin membawanya pulang," kata Ratib.

Bibir ayah Jebris bergerak-gerak. Jakunnya turun-naik. Matanya berkaca-kaca. Tanpa sepatah kata pun yang bisa terucap, ayah Jebris pulang menyeret kedua kakinya yang sudah membengkak.

*Bila Jebris Ada di Rumah Kami*

"Pasti Jebris kena razia lagi," ujar Sar.

"Lagi?"

Sar mengangguk. Sar bilang, Jebris sudah dua kali kena razia. Yang ketiga Jebris berhasil lolos dari kejaran para petugas. Dia bersembunyi di balik rumpun pisang di pinggir sawah. Hampir semalaman menjadi umpan nyamuk, pagi-pagi Jebris demam. Bila tidak ada orang yang berbaik hati mengantarnya pulang, Jebris akan tetap terpuruk di bawah rumpun pisang.

"Kang Ratib, jadi kamu hendak mengambil Jebris dari kantor polisi?"

"Ya. Dan kuharap kamu tidak keberatan."

"Lalu?"

"Juga bila kamu tidak keberatan; Jebris kita coba ajak bekerja di rumah kita. Mungkin dia bisa masak dan cuci pakaian."

"Andaikan dia mau; apakah kamu tidak merasa risi ada pelacur di antara kita?"

"Yah, ada risinya juga. Tetapi mungkin itu jalan yang bisa kita tempuh."

"Bila Jebris tidak mau?"

"Kita akan terus bertetangga dengan dia. Dan kamu tak usah khawatir malaikat pembawa berkah tidak akan datang ke rumah ini bila kamu tetap punya kesabaran dan sedikit empati terhadap anak penjual *gembus* itu."

*Kartini* No. 443, 1991

#### 4. Metode Pembelajaran

Fitrotun Arifah, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Treffinger berbasis Nilai Pendidikan Karakter

### 5. Media/Alat Pembelajaran

a. Media: Powerpoint, Laptop, LCD Proyektor

b. Bahan: Materi Ajar, LKPD

### 6. Langkah Pembelajaran

<b>Prinsip Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<b>Pendahuluan</b>		
	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dari guru
	Mengondisikan peserta didik siap belajar	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Siswa menerima informasi tujuan pembelajaran dan bertanya kegiatan apa yang harus dilakukan
	Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari hari itu.	Siswa mendiskusikan materi yang akan dipelajari, kemudian menyiapkan diri untuk memulai pembelajaran
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Basic Tools</b>	Guru bertanya mengenai permasalahan cerita pendek dan memfasilitasi siswa untuk mencari langkah-langkah menulis cerita pendek	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang cerita pendek dan mencari langkah-langkah menulis cerita pendek
	Guru menemani siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya.	Siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya
<b>Practice with Process</b>	Guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi dengan menunjukkan contoh cerita	Siswa berdiskusi dan mencoba menentukan cerita pendek memiliki nilai karakter yang khusus

Fitrotun Arifah, 2022

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pendek yang memiliki nilai karakter khusus	
	Guru meminta siswa membuat contoh cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari	Siswa menulis cerita pendek dengan tema kehidupan sehari-hari
<b><i>Working with Real Problem</i></b>	Guru menunjukkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam cerita pendek yang mengandung nilai karakter khusus	Siswa bertanya tentang cerpen yang mengandung masalah nilai karakter khusus dan memahami masalah tersebut
	Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan serta penyelesaian secara mandiri	Siswa membuat pertanyaan serta penyelesaian secara mandiri
	Guru membimbing siswa menyebutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah	Siswa menyebutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah
	Guru memberikan <i>reward</i>	Siswa yang skornya tinggi menerima reward, siswa yang lain memberikan apresiasi
<b>Penutup</b>		
	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari	Siswa menyebutkan kesimpulan selama proses pembelajaran

## 7. Penilaian Hasil Belajar

Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Jumlah Soal
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.1. menulis cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 4.9.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Tes Tertulis	Uraian	1

<b>LEMBAR KERJA SISWA</b>	
<b>Mata Pelajaran</b>	: <b>Bahasa Indonesia</b>
<b>Pokok Bahasan</b>	: <b>Teks Cerita Pendek</b>
<b>Kelas</b>	: <b>XI</b>
<b>Petunjuk Pengisian:</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulislah identitas dan kelas Anda pada lembar jawab ang tersedia</li> <li>2. Jawab soal uraian sesuai dengan perintah</li> <li>3. Apabila terdapat ketidakjelasan dalam soal segera tanyakan pada guru</li> <li>4. Setelah semua pertanyaan selesai dijawab serahkan lebar jawaban kepada guru</li> <li>5. Selamat mengerjakan!</li> </ol>	
<b>Nama</b>	: _____
<b>Kelas</b>	: _____
<b>Sekolah</b>	: _____

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, cermati dan kerjakan soal dibawah ini!		
1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup yang kamu alami sendiri ataupun pengalaman orang lain. Kemudian, tentukanlah tema atau topik berdasarkan lima nilai karakter yakni: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan.		
No	Aspek	Kriteria
1.	Kesesuaian isi cerita dengan sumber pengalaman (25)	21-25 = sangat sesuai
		16 -20 = sesuai
		11- 15 = agak sesuai
		6 - 10 = tidak sesuai
		0 - 5 = sangat tidak sesuai
2.	Kesesuaian isi dengan kerangka yang telah disusun (20)	16 -20 = sangat sesuai dengan kerangka
		11- 15 = sebagian besar sesuai dengan kerangka
		6 - 10 = sesuai dengan kerangka
		0 - 5 = tidak sesuai dengan kerangka
3.	Kelengkapan unsur pembangun cerita pendek 30	5 = jika menyajikan tema dengan tepat
		5 = jika menyajikan amanat dengan tepat
		5 = jika menyajikan alur dengan tepat
		5 = jika menyajikan tokoh/penokohan dengan tepat
		5 = jika menyajikan latar dengan tepat
		5 = jika menyajikan sudut pandang dengan tepat
		5 = jika menyajikan gaya bahasa dengan tepat
4.	Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan 25	21-25 = sangat sesuai
		16 -20 = sesuai
		11- 15 = agak sesuai
		6 - 10 = tidak sesuai
		0 - 5 = sangat tidak sesuai

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	70-85
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juni 2022  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

.....

.....

### Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Fitrotun Arifah, 2022  
**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### Lampiran 6 Hasil Wawancara

Aspek Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
Pedoman pembelajaran	Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah tersebut masih menggunakan K13 sebagai pedoman pembelajaran yang digunakan, tetapi sekolah tersebut juga mengkolaborasikan dengan kurikulum yang digunakan oleh pesantren, karena sekolah tersebut masih dibawah yayasan pesantren. Kesulitan yang dihadapi ialah saat menerapkan K13 yang juga harus dikolaborasikan dengan kurikulum pesantren.	Madrasah tersebut menggunakan kurikulum 2013 yang juga dipadukan dengan kurikulum dan evaluasi yang menyatu dengan pesantren dengan tujuan untuk menyiapkan generasi kader ulama intelektual yang berwawasan global. Dalam hal ini guru belum menemukan kesulitan yang dihadapi saat menerapkan kurikulum tersebut.	Sekolah tersebut saat ini menggunakan kurikulum 2013. Untuk saat ini guru belum menemukan kesulitan yang dihadapi.
Rencana Pengajaran dan Proses Pembelajaran dalam Kelas	Untuk mempersiapkan pembelajaran biasanya hal yang harus diperhatikan ialah materi dan cara agar dalam proses pembelajaran di kelas menjadi aktif. Kondisi siswa sebelum dimulainya pembelajaran masih banyak yang belum berada di dalam kelas, sehingga waktu pelajaran berkurang 5-10 menit untuk menunggu siswa masuk dalam kelas.	Sebelum pembelajaran hal yang penting disiapkan adalah mental, materi dan media. Kondisi yang ada sebelum proses pembelajaran dimulai masih banyak siswa yang belum siap untuk proses pembelajaran. Adapun kesulitan yang dihadapi ialah membuat siswa untuk fokus dan aktif dalam pembelajaran.	Hal yang harus dipersiapkan sebelum masuk kelas ialah materi dan media pembelajaran. Untuk kondisi siswa sebelum proses belajar dimulai, kebanyakan siswa sudah menyiapkan buku, alat tulis dan sebagainya. Kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya konsentrasi terhadap materi yang diajarkan.

	Adapun kesulitan yang dihadapi ialah siswa masih banyak yang belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, oleh karena itu guru masih harus bekerja keras agar siswa sepenuhnya fokus terhadap materi yang diberikan.		
Keterampilan Menulis Teks Cerita pendek	Materi menulis masih kurang diminati oleh siswa, tetapi ada juga yang sudah mulai sedikit memahami. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh siswa lebih banyak yang kesulitan untuk menentukan tema dan bagaimana cara menulis yang baik. Untuk minat siswa dalam pembelajaran menulis khususnya pada materi menulis teks cerita pendek, seperti yang sudah dijelaskan di atas, siswa masih banyak yang belum minat. Dalam hal kemampuan siswa pada materi menulis teks cerita pendek dapat dikatakan masih kurang dalam memahami materi, ada berbagai macam hal yang menyebabkan kemampuan siswa yang cukup kurang dalam hal ini.	Menurut guru, pada materi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dirasa cukup sulit diajarkan. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengembangkan ide. Banyak siswa yang bingung menentukan judul sebelum menulis, dan sebagainya. Dalam hal apakah siswa minat terhadap materi pembelajaran menulis teks cerita pendek? Tentu saja bervariasi, ada siswa yang suka menulis, sehingga mereka menyalurkan ide dan gagasannya lewat materi menulis teks cerita pendek. Dalam hal kemampuan siswa, dapat dikatakan bahwa siswa masih cukup kurang, karena siswa masih sulit untuk	Pada materi pembelajaran yang berkaitan tentang menulis cukup menarik dan menantang. Kemampuan siswa cukup variatif. Banyak siswa yang bisa mengembangkan ide dengan baik, ada juga yang kesulitan mengungkapkan ide. Perihal apakah siswa menyukai materi menulis teks cerita pendek, dalam hal ini seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa siswa sangat bervariasi. Ada beberapa siswa yang menyukai materi menulis teks cerita pendek, adapula yang kurang suka. Dalam hal kemampuan siswa juga bermacam-macam, akan tetapi masih banyak yang belum menguasai dengan baik.

		mengembangkan ide dan sebagainya.	
Model dan Media Pembelajaran	<p>Model pembelajaran yang biasa digunakan ialah model pembelajaran berbasis proyek. Menurut guru, model treffinger membuat siswa menjadi lebih aktif. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan masih tetap menggunakan buku materi dan alat tulis yang ada.</p> <p>Menurut guru, model pembelajaran treffinger masih cukup asing ditelinga, sehingga belum mengenal lebih dalam. Model pembelajaran treffinger cukup menarik apabila diterapkan pada siswa. Dalam hal penerapan pada siswa, guru masih belum pernah menerapkannya apalagi yang berbasis karakter. Model treffinger mungkin sesuai apabila diterapkan pada sekolah, karena akan serasi dengan kurikulum pesantren.</p>	<p>Guru lebih sering menggunakan model kontekstual, yakni guru mengaitkan materi dengan situasi nyata dan terkini. Adapun media pembelajaran yang digunakan ialah buku cetak (buku materi) yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam hal ini Model treffinger hanya pernah mendengar sesekali. Model treffinger menurut guru adalah model yang bar untuk sekolahnya dan dianggap menarik. Dalam penerapan model treffinger, guru masih belum menggunakannya baik yang original ataupun yang berbasis nilai pendidikan karakter. Menurut guru model treffinger dirasa cocok apabila digunakan di sekolah tersebut.</p>	<p>Model pembelajaran yang kerap kali digunakan oleh guru yakni model pembelajaran kontekstual.</p> <p>Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan ialah buku cetak pelajaran Bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan Power Point untuk menyampaikan materi atau contoh yang menarik. Model pembelajaran treffinger juga dianggap masih asing didengar. Menurut guru model treffinger terdengar sangat menarik. Dalam proses penerapan, ternyata guru juga belum pernah menerapkan model treffinger, karena baru mengenalnya.</p> <p>Menurut guru, apabila model treffinger berbasis nilai Pendidikan karakter akan sangat sesuai bila diterapkan pada sekolah di zaman sekarang.</p>

### Lampiran 7 Angket Pelibat

Fitrotun Arifah, 2022

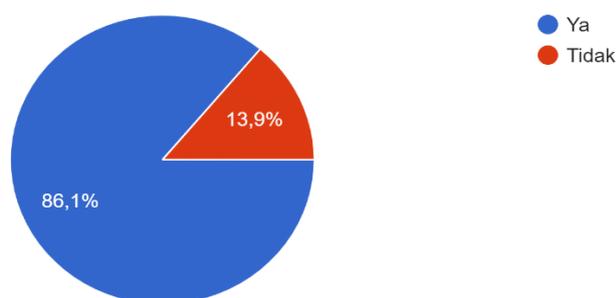
**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	Respons	
		YA	TIDAK
1.	Apakah Anda sudah pernah belajar teks cerita pendek?	86,1%	13,9%
2.	Apakah Anda menyukai materi teks cerita pendek?	67%	33%
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan pada materi teks cerita pendek?	77,2%	22,8%
4.	Apakah guru mengarahkan untuk mengembangkan gagasan dan ide pada pembelajaran menulis teks cerita pendek?	36,6%	63,4%
5.	Apakah guru sudah menjelaskan cara menulis teks cerita pendek yang menarik?	29,7%	70,3%
6.	Apakah guru menjelaskan manfaat dari pembelajaran menulis teks cerita pendek?	32,7%	67,3%
7.	Apakah model pembelajaran menulis teks cerita pendek yang biasa digunakan oleh guru menimbulkan ketertarikan bagi Anda?	34,7%	65,3%
8.	Apakah Anda membutuhkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif pada pembelajaran menulis teks cerita pendek?	83%	17%

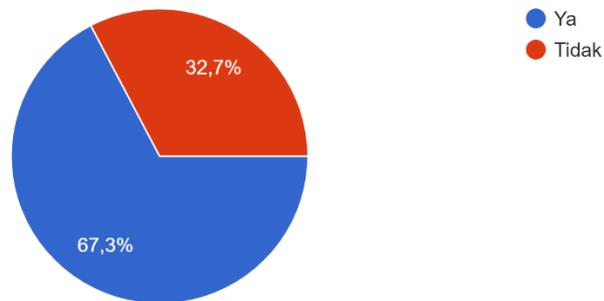
1. Apakah Anda sudah pernah belajar teks cerita pendek?

101 jawaban



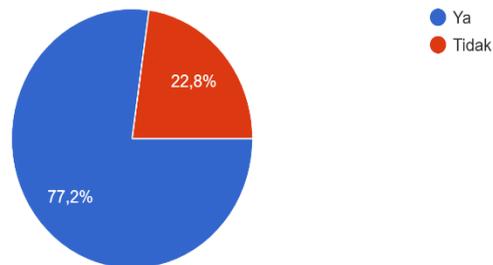
2. Apakah Anda menyukai materi teks cerita pendek?

101 jawaban



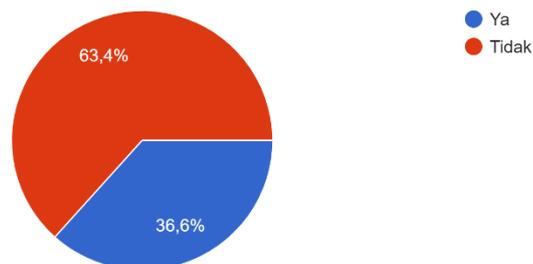
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan pada materi teks cerita pendek?

101 jawaban



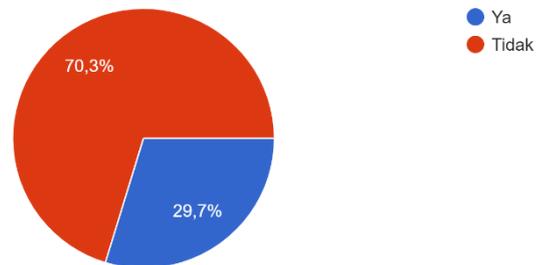
4. Apakah guru mengarahkan untuk mengembangkan gagasan dan ide pada pembelajaran menulis teks cerita pendek?

101 jawaban



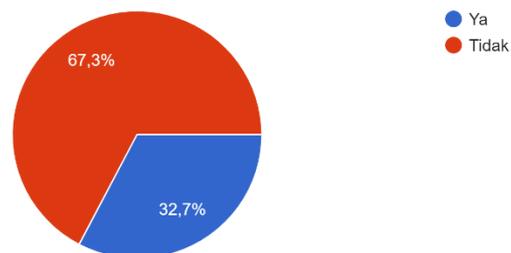
5. Apakah guru sudah menjelaskan cara menulis teks cerita pendek yang menarik?

101 jawaban



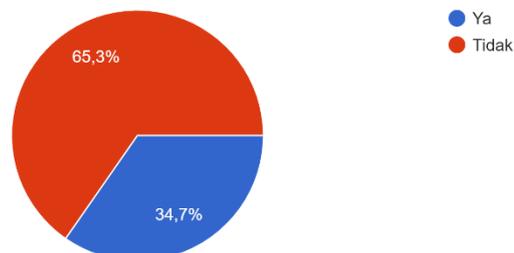
6. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pembelajaran menulis teks cerita pendek?

101 jawaban



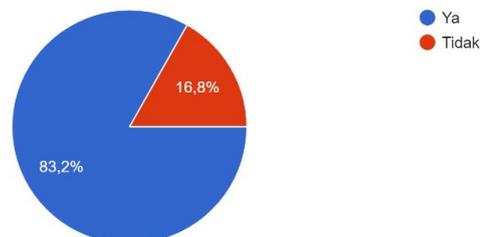
7. Apakah model pembelajarn menulis teks cerita pendek yang biasa digunakan oleh guru menimbulkan ketertarikan bagi Anda?

101 jawaban



8. Apakah Anda membutuhkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif pada pembelajaran menulis teks cerita pendek?

101 jawaban



Fitrotun Arifah, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

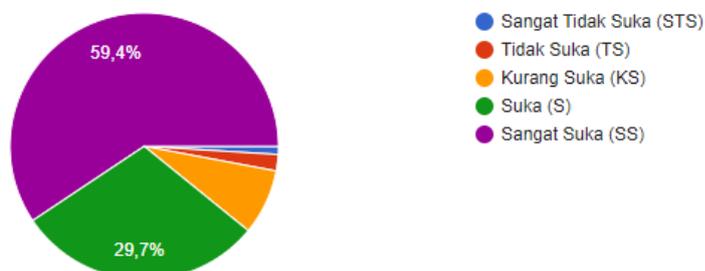
No.	Indikator	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya merasa pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan banyak manfaat.	1%	2%	7,9%	29,7%	59,4%
2.	Saya merasa pembelajaran menulis cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter sangat menarik.	0%	0%	4%	39,6%	56,4%
3.	Saya rasa nilai pendidikan karakter penting untuk menentukan sifat pada tokoh dalam cerita yang dibuat.	0%	0%	7,9%	39,6%	52,5%
4.	Setelah memahami dan menerapkan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter saya menjadi mengerti tahapan yang dilakukan sebelum menulis.	0%	0%	8,9%	36,6%	54,5%
5.	Model pembelajaran	0%	0%	7,9%	34,7%	57,4%

	Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter membuat saya lebih mudah dalam menulis cerita pendek.					
6.	Model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter membuat pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih menyenangkan.	1%	2%	4%	33,7%	59,4%
7.	Setelah menggunakan model pembelajaran Treffinger saya merasa lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasan saya.	0%	1%	8,9%	28,7%	61,4%
8.	Saya merasa termotivasi untuk terus menulis setelah menggunakan model pembelajaran treffinger.	1%	0%	6,9%	39,6%	52,5%
9.	Saya merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama dalam	0%	1%	10,9%	29,7%	58,4%

	pembelajaran menulis teks cerita pendek.					
10.	Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan model treffinger membuat saya bisa menulis cerita pendek dengan cara yang terstruktur.	1%	0%	9,9%	28,7%	60,4%
Jumlah Persentase		0%	1%	8%	34%	57%

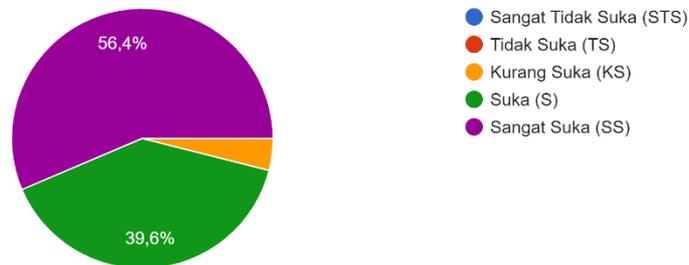
1.Saya merasa pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan banyak manfaat.

101 jawaban



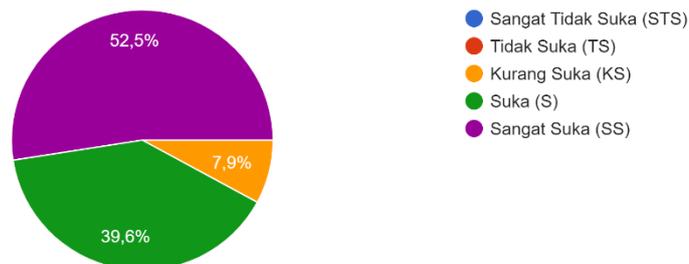
2. Saya merasa pembelajaran menulis cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter sangat menarik.

101 jawaban



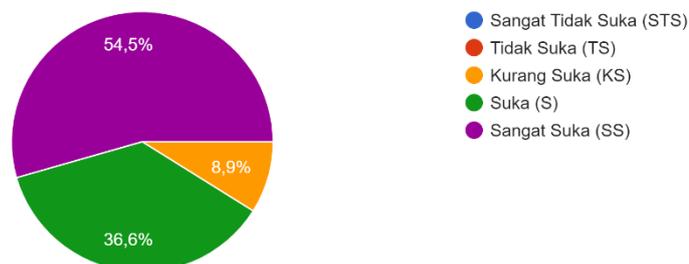
3. Saya rasa nilai pendidikan karakter penting untuk menentukan sifat pada tokoh dalam cerita yang dibuat.

101 jawaban



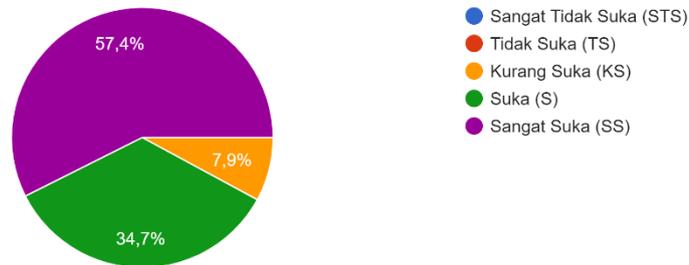
4. Setelah memahami dan menerapkan model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter saya menjadi mengerti tahapan yang dilakukan sebelum menulis.

101 jawaban



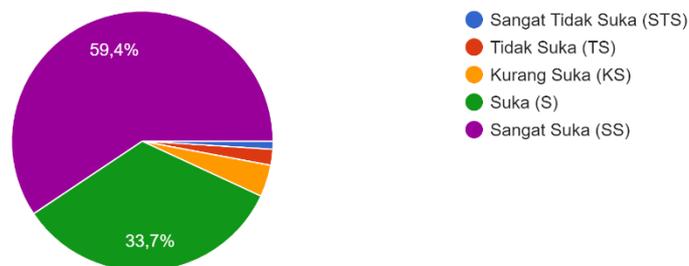
5. Model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter membuat saya lebih mudah dalam menulis cerita pendek.

101 jawaban



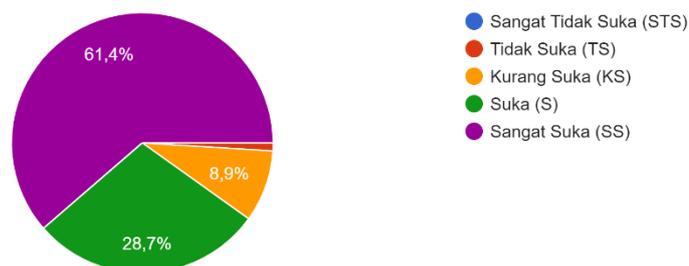
6. Model pembelajaran Treffinger berbasis nilai pendidikan karakter membuat pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih menyenangkan.

101 jawaban



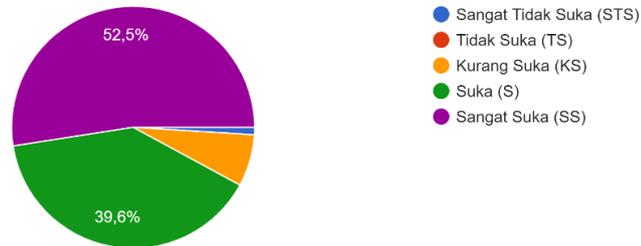
7. Setelah menggunakan model pembelajaran Treffinger saya merasa lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasan saya.

101 jawaban



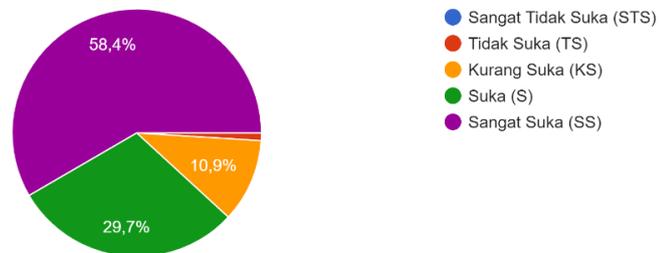
8. Saya merasa termotivasi untuk terus menulis setelah menggunakan model pembelajaran treffinger.

101 jawaban



9. Saya merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

101 jawaban



10. Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan model treffinger membuat saya bisa menulis cerita pendek dengan cara yang terstruktur.

101 jawaban

